



Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Vol 2, (2), 2018, 153-166
JURNAL INSPIRASI BISNIS & MANAJEMEN
Published every June and December e-ISSN: 2579-9401, p-ISSN: 2579-9312
Available online at <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>



Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* Terhadap Kinerja BUSN Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016

Dania Syanetta Dennyra, Tieka Trikartika Gustyana
Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika
Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat

Abstract. *This study analyzes how the Off-Balance Sheet (OBS) activities affect the performance of National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). OBS activities are proxied by derivatives, while banks' performance is proxied by profitability measured by Return On Equity (ROE). The sampling method used in this research is non-probability purposive sampling, with a total number of 11 samples. We use panel data regression with a random effect model as the method of this research. The result shows that OBS activities have a negative impact on ROE.*

Keywords: Banking; National Private Commercial Banks; OBS Activities; Performance; ROE

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas *Off-Balance Sheet* (OBS) mempengaruhi kinerja Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Aktivitas OBS diprosikan oleh derivatif, sedangkan kinerja bank diprosikan melalui profitabilitas bank yang diukur melalui Return On Equity (ROE). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability purposive sampling, dengan jumlah sebanyak 11 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan model random effect. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Katakunci: Aktivitas OBS; Bank Umum Swasta Nasional; Kinerja; Perbankan; ROE

Cronicle of Article :Received (12-10-2018); Revised (30-11-2018); and Published (31-12-2018).

©2018 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati

Profile and corresponding author : Dania Syanetta Dennyra adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dan Tieka Trikartika Gustyana adalah dosen Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Jl. Telekomunikasi no. 1, Kota Bandung, Jawa Barat 40257. **Corresponding Author** : dsdennyra@gmail.com dan thieqa.gustyana80@gmail.com

How to cite this article : Dennyra, D. S., & Gustyana, T. T. (2018). Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* terhadap Kinerja BUSN Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(1), 153-166

Retrieved from : <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia pada tahun 2012-2016 yang ditunjukkan dengan ROE berfluktuasi, namun trennya mengalami penurunan. Kinerja ROE yang menurun memiliki 2 kemungkinan penyebab, yaitu (1) Nilai laba komprehensif yang menurun dan ekuitas yang tetap; atau (2) Persentase pertumbuhan pada ekuitas jauh lebih besar daripada persentase pertumbuhan laba komprehensif. Seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Penurunan kinerja akan berpengaruh terhadap keputusan investor serta daya saing antar bank.

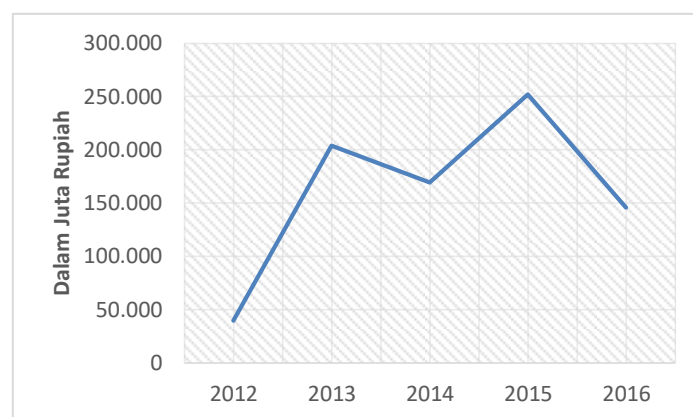
Belakangan ini, struktur neraca pada perbankan telah mengalami perubahan besar dengan munculnya aktivitas *Off-Balance Sheet* (OBS). Faktor yang mempengaruhi peningkatan dalam aktivitas ini adalah persaingan yang kuat di pasar yang ada serta terjadinya deregulasi pada pasar keuangan internasional. Kemudian, perkembangan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas OBS. Ditambah lagi, meningkatnya volatilitas pada pasar keuangan serta rendahnya margin pada neraca, merupakan faktor pendukung untuk perbankan dalam melakukan aktivitas OBS, karena para investor menuntut nilai *returns* yang tinggi untuk investasinya di bank (Karim dan Gee, 2007). Hal ini membuktikan bahwa dalam

perbankan internasional, aktivitas OBS ini sudah populer dilakukan.

Karim dan Gee (2007) juga menyatakan bahwa, aktivitas OBS memiliki peran penting dalam membantu bank untuk melindungi nilai aset keuangan jangka panjang pada neraca, serta untuk meningkatkan profitabilitas bank dengan cara tidak menuliskan detail dari *earnings*-nya pada neraca.

Berdasarkan Khambata (1989), aktivitas OBS dapat meningkatkan skala operasi, diversifikasi produk, serta pendapatan bank. Kemudian, aktivitas OBS seperti transaksi derivatif dapat meningkatkan tingkat bunga, yang secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas bank dalam jangka panjang (Karim dan Gee, 2007).

Aktan *et al.* (2013) berpendapat bahwa peningkatan signifikan dalam transaksi derivatif pada bank umum dapat diakibatkan oleh kenaikan tingkat bunga, risiko kredit dan pertukaran mata uang asing, yang dihadapi bank pada pasar domestik dan internasional. Derivatif memberikan jalan untuk melindungi nilai / *hedge* risiko tanpa membuat perubahan besar pada neraca. Berikut merupakan grafik aset derivatif pada BUSN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang disajikan pada Gambar 1.



Sumber : Laporan Tahunan BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Data telah diolah.

Gambar 1. Aset Derivatif BUSN

Gambar 1 menunjukkan bahwa aset derivatif pada BUSN yang terdaftar pada BEI

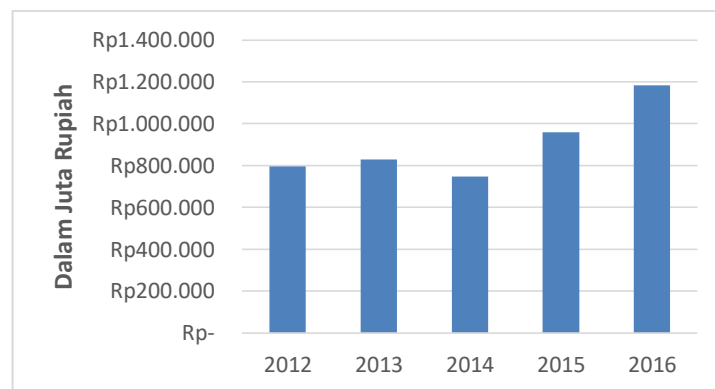
tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, puncaknya dicapai pada tahun 2015 dengan

nilai sebesar Rp.250 juta, yang kemudian turun di tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp.150 juta.

Aktivitas OBS seperti perdagangan derivatif, dapat meningkatkan nilai tukar serta *foreign exchange exposures* yang akan meningkatkan volatilitas bank, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan laba bank dalam jangka panjang (Karim dan Gee, 2007).

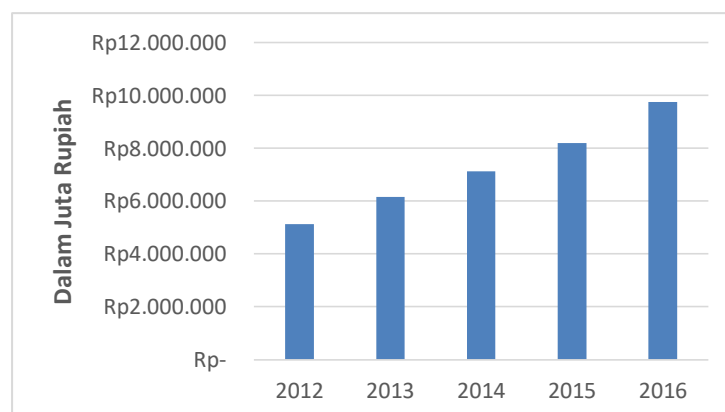
Laba Komprehensif menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal

perusahaan, seperti laba nilai tukar, keuntungan / kerugian instrumen derivatif, dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi atas efek (surat berharga) yang tersedia untuk dijual (*available for sale*), yang juga merupakan bagian dari aktivitas OBS. Berikut merupakan grafik laba komprehensif BUSN yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 yang disajikan pada Gambar 2. pertumbuhan laba komprehensif pada BUSN dari tahun 2012–2016 mengalami sedikit penurunan di tahun 2014, namun pada tahun selanjutnya hingga 2016, laba komprehensif mengalami peningkatan yang signifikan.



Sumber : Laporan Tahunan BUSN Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. Data telah diolah.

Gambar 2. Rata-Rata Laba Komprehensif BUSN



Sumber : Laporan Tahunan BUSN Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. Data telah diolah.

Gambar 3. Rata-Rata Ekuitas BUSN

Combey dan Togbenou (2017) menyatakan bahwa, menurut literatur ekonomi dan keuangan, kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan indikator

profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas bank diproksikan oleh ROE. ROE disini dihitung dengan membagi laba komprehensif dengan total ekuitas. Berikut

merupakan grafik rata-rata Ekuitas BUSN yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 yang disajikan dalam Gambar 3. Ekuitas bank mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga 2016.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah dicantumkan pada bagian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait aktivitas OBS dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian terkait hal tersebut masih sangat jarang dilakukan, terutama di Indonesia, yang kemudian menjadi salah satu alasan pendukung untuk dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas OBS yang diprosikan dengan transaksi derivatif terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

KAJIAN LITERATUR

Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu, salah satu dari jenis usaha yang dimiliki bank sebagai lembaga depository adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan kemasyarakat umum berupa tabungan, deposito maupun simpanan giro yang dikategorikan sebagai kegiatan tradisional bank. Kemudian jenis usaha lainnya, yaitu memberikan jasa-jasa bank dengan memberikan pelayanan untuk memperlancar jasa-jasa perbankan dikategorikan sebagai kegiatan non tradisional bank (Siamat, 2005).

Aktivitas nontradisional bank seperti sekuritisasi, *banking investment*, *advisory fees*, *venture capital* dan *non-hedging derivatives* sangatlah berbeda dari kegiatan tradisional bank, seperti pengambilan deposit dan fungsi peminjaman. (Pozsar *et al* 2010, dalam Apergis, 2014). Lalu, Gulati dan Kumar (2011) menyatakan bahwa sumber pendapatan non-tradisional seperti jaminan; komitmen; pertukaran mata uang asing dan

indeks saham; fungsi *advisory*, manajemen dan *underwriting* - telah meningkat secara signifikan.

Calmès dan Théoret (2010), menyatakan bahwa jenis-jenis aktivitas non-tradisional dapat dikategorikan ke dalam aktivitas *Off-Balance Sheet* (OBS), seperti aktivitas yang berkaitan dengan komisi dan pendapatan dari pembayaran, pendapatan dagang, dan pendapatan non-bunga lainnya.

Aktivitas OBS mengacu pada item yang secara efektif merupakan aset atau kewajiban pada suatu perusahaan, namun tidak muncul pada lembar neraca (Uzoma *et al.*, 2017)

Hassan *et al.* (1993) mendefinisikan bahwa aktivitas OBS sebagai produk dan praktik bank yang tidak tertulis dalam neraca. Aktivitas tersebut menghasilkan *fee income* yang tidak tertulis dalam neraca.

Saunders & Cornett (2014:475) menyatakan bahwa, neraca tidak menunjukkan aktivitas bank secara keseluruhan. Bank melakukan banyak aktivitas terkait biaya / *fee-related activities* yang tidak tercatat pada neraca. Suatu aktivitas tergolong aset OBS, bila terjadi kegiatan kontinjensi kemudian *item* atau aktivitas tersebut bergerak pada akun aset di neraca, atau *income item* direalisasikan sebagai *income statement*. Sebaliknya, suatu *item* atau aktivitas tergolong kewajiban OBS bila terjadi kegiatan kontinjensi kemudian *item* atau aktivitas tersebut bergerak pada akun kewajiban di neraca atau beban *item* direalisasikan sebagai *income statement*.

Aktivitas OBS jarang disadari dan sering tidak terlihat oleh para pembaca laporan keuangan, kecuali para investor atau regulator yang memiliki informasi / pengetahuan luas. Dalam syarat akuntansi, aktivitas OBS biasanya sering muncul "*below the bottom lines*", hanya seperti catatan kaki pada laporan keuangan (Saunders & Cornett, 2014:474).

Khambata dan Hirche (2002) mengklasifikasikan aktivitas OBS pada perbankan menjadi *guarantees*, *commitments*, *market-related activities* (*financial derivatives*) dan *advisory* atau fungsi

manajemen. Menurut Aktan *et al.* (2013), dengan melakukan aktivitas OBS, selain menyediakan pendapatan tinggi, bank bisa menghindari *regulatory costs* maupun pajak karena *reserve requirements* dan deposit asuransi premium tidak dikenakan pada aktivitas OBS.

Di tahun-tahun sebelumnya, struktur neraca pada bank komersil telah mengalami perubahan besar akibat munculnya aktivitas OBS pada operasi perbankan. Aktivitas OBS memainkan peranan penting dalam membantu bank dalam melindungi nilai pada neraca / *hedging* serta dalam meningkatkan laba bank, namun dengan secara bersamaan tidak menuliskan detail dari pendapatan tersebut pada neraca bank komersial (Karim dan Gee, 2007). Aktan *et al.* (2013) menyatakan bahwa instrumen OBS seperti jaminan, komitmen, dan derivatif terkadang menjadi sumber utama pendapatan bank.

Tuckman (2016) menyatakan bahwa derivatif merupakan suatu perjanjian antara dua pihak untuk bertukar uang, barang, atau sekuritas di masa yang akan datang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sebelumnya. Mihajlović dan Zdravković (2016) membagi instrumen derivatif menjadi 3 jenis, yaitu *forwards contracts*, *a liquid futures contracts – futures*, dan *option*.

Kemudian, menurut MacCarthy (2017) ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan tingkat bunga sebagai dasar instrumen derivatif mereka.

Kegiatan OBS melibatkan perdagangan instrumen keuangan dan menghasilkan pendapatan dari biaya dan penjualan pinjaman serta aktivitas yang mempengaruhi laba bank tetapi tidak muncul pada neraca. Memang, aktivitas OBS telah semakin penting bagi bank: Pendapatan dari kegiatan ini bila dilihat dari persentase aset mencapai hampir dua kali lipat sejak tahun 1980 (Mishkin & Eakins, 2015:407).

Kemudian, untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio, yang menghubungkan dua data

keuangan yang satu dengan yang lainnya (Suprihatin dan Mansur, 2016).

Rasio merupakan indikator dari beberapa aspek kinerja perusahaan., yang memberi tahu kita “apa yang terjadi”, namun tidak “mengapa hal tersebut terjadi” (Robinson *et al.* 2015:300). Wahlen *et al.* (2015:50) menyatakan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk menilai profitabilitas dan risiko yang ada pada suatu perusahaan. Rasio berguna dalam menunjukkan hubungan yang ada di antara data laporan keuangan, serta dapat digunakan untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, atau bisa juga digunakan untuk menganalisis satu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kramer dan Johnson, 2009:216).

Kramer dan Johnson (2009:216) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (misalnya lebih banyak pendapatan dibandingkan pengeluaran).

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen di dalam pengelolaan modal yang tersedia dengan tujuan mendapatkan pendapatan bersih. ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (Putro, 2017).

Combey dan Togbenou (2017) menyatakan bahwa, menurut literatur ekonomi dan keuangan, kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan indikator profitabilitas (ROA dan ROE). Berger & Bouwman (2013) menjelaskan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas yang sesuai, karena laba bersih (sebagai numerator) dan ekuitas (sebagai denominator) mencerminkan seluruh kegiatan *on and off-balance sheet* pada bank umum.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh aktivitas OBS telah dilakukan. Karim dan Gee (2007) menguji bagaimana aktivitas OBS pada bank komersial lokal di Malaysia mempengaruhi kinerja bank melalui *bank's exposure*, risiko, profitabilitas,

leverage, dan liquidity. Hasil akhir menunjukan bahwa aktivitas OBS berhubungan signifikan positif terhadap risiko pasar, berhubungan negatif terhadap *stock returns*, dan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE.

Aktan *et al.* (2013) telah menguji pengaruh aktivitas OBS terhadap kinerja perbankan dengan variabel *dependent stock returns* dan ROE dengan menggunakan variabel kontrol *Total Loans to Total Assets* (TLTA), *Natural Logarithm of Total Assets* (LTA), *Shareholder's Equity to Total Assets* (EA), *Fixed Assets to Total Assets* (FATA), *Liquid Assets to Total Assets* (LIQ), serta *Ratio of Provision for Loan Losses to Total Assets* (PLTA). Hasilnya menunjukan bahwa aktivitas OBS meningkatkan *stock return* bank dengan tingkat signifikansi 1%. Hanya saja, aktivitas OBS berhubungan negatif terhadap ROE dengan tingkat signifikansi 10%.

Kashian dan Tao (2014) melakukan penelitian tentang aktivitas OBS terhadap kinerja bank komunitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Estimasi. Hasil yang di dapat adalah ULC berpengaruh secara positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan berpengaruh secara negatif terhadap Z-Score.

Bendob *et al.* (2015) menguji bagaimana pengaruh aktivitas derivatif terhadap kinerja bank komersil dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Hasil yang didapat adalah aktivitas derivatif berpengaruh positif terhadap likuiditas, sedangkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Al-Awawdeh dan Al-Sakini (2017) melakukan penelitian tentang aktivitas OBS terhadap kinerja bank komersial di Jordan yang dilihat dari ROA dan ROEnya. Hasil menunjukan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA dan ROE.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis diatas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapat oleh para penulis terbilang bervariasi.

Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait aktivitas OBS dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan.

Meskipun aktivitas OBS sudah populer dilakukan dalam perbankan intrnasional, di Indonesia aktivitas ini masih terbilang jarang dilakukan pada perbankan indonesia, dan masih sedikit penelitian yang dilakukan terkait aktivitas OBS. Maka dari itu, butuh dilakukan penelitian lebih lanjut terkait aktivitas OBS pada perbankan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas OBS pada kinerja BUSN yang dilihat profitabilitasnya, yaitu ROE.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Hayati, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dan *time series*, atau disebut juga dengan data panel.

Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah strategi arsip. Sehingga, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing bank.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (aktivitas OBS), variabel dependen (ROE), serta variabel kontrol *Total Loans to Total Asset* (TLTA), Logaritma Natural dari Total Aset (LTA), *Equity to Total Assets* (EA), *Fixed Assets to Total Assets* (FATA), Likuiditas (LIQ), dan *Provision for Loan Losses to Total Assets* (PLTA).

Untuk operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Penulis menggunakan rumus sesuai dengan jurnal acuan, yaitu Aktan *et al.* (2013) dengan rumus (1) sebagai berikut.

$$Performance = \alpha + \beta_1 OBS_{it} + \beta_2 TLTA_{it} + \beta_3 LTA_{it} + \beta_4 EA_{it} + \beta_5 FATA_{it} + \beta_6 LIQ_{it} + \beta_7 PLTA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	OBS	Total Aset Derivatif	Rasio
2	TLTA	$\frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	LTA	$\frac{\text{nLog x Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	EA	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Aset Tetap}}$	Rasio
5	FATA	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio
6	LIQ	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Cadangan Kerugian Nilai Kredit}}$	Rasio
7	PLTA	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
8	ROE	$\frac{\text{Modal (ekuitas)}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

Sumber : Aktan *et al.* (2013), data diolah.

Pada Tabel 1 diatas, disajikan daftar operasionalisasi variabel. Aktivitas OBS adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel lainnya. Kemudian, ROE merupakan proksi dari profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio *total loans to total assets* (TLTA) dan rasio dari *provision for loan losses to total assets* (PLTA) digunakan untuk mengontrol pengaruh risiko kredit. Logaritma natural dari *total assets* (LTA) digunakan untuk mengontrol ukuran bank, karena *bank's risk exposure* dan kinerja dipengaruhi oleh skala

operasi. Rasio dari *equity to total assets* (EA) digunakan untuk mengontrol *leverage* bank, karena penggunaan hutang dapat membuat manajemen lebih baik, tetapi juga terdapat kemungkinan dalam risiko berlebih. Dan yang terakhir, rasio dari *fixed assets to total assets* (FATA) dan rasio *likuiditas* digunakan untuk mengontrol likuiditas bank.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability purposive sampling*, yang kemudian didapatkan 11 sampel yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk
9	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
10	MEGA	Bank Mega Tbk
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Saham OK, data diolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Rahmadeni dan Yonesta (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Regresi data panel merupakan pengembangan dari analisis regresi yang merupakan gabungan dari data time series dan data *cross section*. Regresi data panel biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode.

Dalam melakukan proses estimasi pada regresi data panel, terdapat 3 model yang sering digunakan. Model-model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Pendekatan ini mengabaikan heterogenitas antar unit *cross section* maupun antar waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu (Rahmadeni dan Yonesta, 2016). Metode pendugaan parameter pada model common effect menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) (Lestari dan Setyawan, 2017). Persamaan model ini dapat dituliskan pada rumus (2) (Rahmadeni dan Yonesta, 2016).

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{k=1}^K \beta_{kit} X_{kit} + u_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Fixed effect Model regresi dengan model ini sering digunakan untuk mengurangi seleksi yang bersifat bias pada estimasi *causal effect* dalam observasi data dengan cara mengeliminasi sebagian besar dari variasi yang sekiranya mengandung *confounding factors* (Mummolo dan Peterson, 2018). Metode pendugaan regresi data panel pada model *fixed effect* menggunakan teknik penambahan variabel dummy atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan model ini dituliskan pada rumus (3) (Lestari dan Setyawan, 2017).

$$Y_{it} = \beta_{oit} + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + u_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Random Effect Model mengasumsikan setiap variabel mempunyai perbedaan intersepsi. Metode pendugaan regresi data panel pada model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Persamaan model ini dituliskan pada rumus (4) (Lestari dan Setyawan, 2017).

$$Y_{it} = \beta_{oit} + \sum_{k=1}^K \beta_{ki} X_{kit} + u_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Penentuan model yang paling tepat untuk digunakan diantara 3 model tersebut dilakukan dengan 3 uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian, pada pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,1 (atau 10%).

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *Common Effect*. Juanda dan Junaidi (2012:182) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk model ini, untuk hipotesis nol adalah H_0 : Model mengikuti *Common Effect*, sedangkan untuk hipotesis alternatif adalah H_1 : Model mengikuti *Fixed effect*. Apabila nilai probabilitas *Cross-Section F / Cross-Section Chi Square* < 0,1 (atau 1%), maka H_0 ditolak, yang artinya adalah model *Fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *Common Effect*.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* lebih baik daripada model *Random Effect*. Juanda dan Junaidi (2012:182) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk model ini, untuk hipotesis nol adalah H_0 : Model mengikuti *Random Effect*, sedangkan untuk hipotesis alternatif adalah H_1 : Model mengikuti *Fixed effect*. Apabila nilai probabilitas *Cross-Section F / Cross-Section Chi Square* < 0,1 (atau 1%), maka H_0 ditolak, yang artinya adalah model *Fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *Random Effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) dilakukan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Juanda dan Junaidi (2012:182) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk model ini, untuk hipotesis nol adalah H_0 : Model mengikuti *Common Effect*, sedangkan untuk hipotesis alternatif adalah H_1 : Model mengikuti *Random Effect*. Apabila hasil Uji LM > nilai statistik *Chi Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya adalah model *Random Effect* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel.

Lalu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aktan *et al.* (2013), tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,1 (atau 10%). Kriteria berdasarkan nilai signifikansi yang digunakan adalah, apabila nilai signifikansi > 0,1 maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen

tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,1 maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

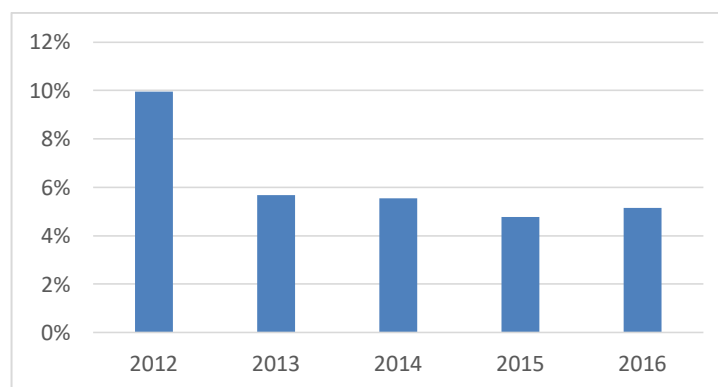
Sedangkan kriteria berdasarkan nilai t tabel, apabila nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian melalui Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*, dan *Random Effect Model*. Kemudian, akan dicantumkan juga aplikasi rumus akhir sesuai nilai yang didapatkan pada model *Random Effect Model*.

Hasil

Pertama-tama, hasil penelitian dimulai dengan menampilkan grafik ROE pada BUSN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.



Sumber : Laporan Tahunan BUSN Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. Data telah diolah.

Gambar 4. Rata-Rata ROE BUSN

Dari Gambar 4 diketahui bahwa ROE BUSN memiliki tren yang menurun dari tahun 2012-2016. Penurunan yang dialami cukup signifikan, pada tahun 2012 sebesar 10%, namun pada tahun 2016 menurun hingga sebesar 5%.

Penurunan kinerja ROE ini disebabkan oleh persentase pertumbuhan pada ekuitas BUSN jauh lebih besar daripada persentase pertumbuhan laba komprehensif

setiap tahunnya dari 2012 hingga 2016. Hal ini menyebabkan pembagi ROE, yaitu ekuitas, jauh lebih besar daripada pembilangnya (laba komprehensif), sehingga grafik ROEnya menurun.

Kemudian, uji model pertama yang dilakukan adalah Uji Chow, yang digunakan untuk memilih model mana yang sebaiknya digunakan diantara *Common Effect Model*

dan *Fixed effect Model*. Berikut merupakan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.771029	(10,37)	0.0002
Cross-section Chi-square	45.557557	10	0.0000

Sumber : *Output Eviews 10*. Data telah diolah.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, didapat probabilitas sebesar 0.0000, $H_0 < 0.1$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang sebaiknya digunakan adalah dengan *Fixed Effect Model*.

Selanjutnya dilakukan uji yang kedua, yaitu Uji Hausman untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan diantara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.371684	7	0.6147

Sumber : *Output Eviews 10*. Data telah diolah.

Berdasarkan hasil uji dalam Tabel 3, didapat probabilitas sebesar 0.6147, $H_0 > 0.1$ maka H_0 tidak ditolak, sehingga model yang

sebaiknya digunakan adalah dengan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	15.09914 (0.0001)	0.936165 (0.3333)	16.03530 (0.0001)

Sumber : *Output Eviews 10*. Data telah diolah.

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, didapat probabilitas sebesar 0.0001, $H_0 < 0.1$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah dengan *Random Effect Model*.

Pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa dengan nilai koefisien sebesar $-2,9 \times 10^{-9}$ serta tanda koefisiennya yang negatif, maka dapat diketahui bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Tabel 6. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804593	1.869790	2.034770	0.0475
OBS	-2.94E-09	3.43E-08	-0.085849	0.9320
TLTA	0.125362	0.294636	0.425482	0.6724
LTA	0.015366	0.019583	0.784629	0.4366
EA	0.642484	0.743079	0.864623	0.3916
FATA	-2.060589	1.640697	-1.255923	0.2154
LIQ	-4.195486	1.839707	-2.280518	0.0272
PLTA	-5.666654	1.517958	-3.733077	0.0005

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.096227	0.5358
Idiosyncratic random	0.089564	0.4642

Weighted Statistics

R-squared	0.289640	Mean dependent var	0.033468
Adjusted R-squared	0.183842	S.D. dependent var	0.097407
S.E. of regression	0.087999	Sum squared resid	0.363957
F-statistic	2.737664	Durbin-Watson stat	1.981908
Prob(F-statistic)	0.018113		

Sumber : *Output* Eviews 10. Data telah diolah.

Setelah melakukan uji serta mendapatkan model yang sebaiknya digunakan, dapat dilakukan aplikasi rumus sesuai dengan hasil

yang didapat pada Tabel 5. Berikut disajikan aplikasi rumus pada rumus (5).

$$Y = 3,805 - 2,9 \times 10^{-9} \text{ OBS} + 0,125 \text{ TLTA} + 0,015 \text{ LTA} + 0,642 \text{ EA} - 2,061 \text{ FATA} - 4,195 \text{ LIQ} - 5,667 \text{ PLTA} \dots\dots\dots (5)$$

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804593	1.869790	2.034770	0.0475
OBS	-2.94E-09	3.43E-08	-0.085849	0.9320
TLTA	0.125362	0.294636	0.425482	0.6724
LTA	0.015366	0.019583	0.784629	0.4366
EA	0.642484	0.743079	0.864623	0.3916
FATA	-2.060589	1.640697	-1.255923	0.2154
LIQ	-4.195486	1.839707	-2.280518	0.0272
PLTA	-5.666654	1.517958	-3.733077	0.0005

Sumber : *Output* Eviews 10. Data telah diolah.

Pada Tabel 6, setelah melakukan uji hipotesis t, diketahui bahwa aktivitas OBS

memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9320, yang berarti $> 0,1$ sehingga memiliki arti

bahwa aktivitas OBS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah didapat pada bagian sebelumnya, baik berdasarkan fenomena maupun hasil olah data.

Berdasarkan data yang disajikan Tabel 5, dengan nilai koefisien sebesar $-2,94 \times 10^{-9}$, menunjukan aktivitas OBS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE.

Jika dilihat dari Gambar 1, perkembangan aktivitas OBS selama periode 2012 – 2016, mengalami fluktuasi namun memiliki tren yang meningkat. Seperti pada tahun 2012 yang berada di titik rendah kemudian mengalami kenaikan di tahun 2013, lalu mengalami sedikit penurunan di tahun 2014, naik lagi pada tahun 2015, dan terakhir, mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2016. Kemudian, dengan melihat perkembangan laba komprehensif selama periode 2012 -2016 pada Gambar 2, tren laba komprehensif sejalan dengan tren derivatif.

Namun, berbeda dengan perkembangan ROE yang memiliki tren yang menurun, maka dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas OBS yang dilakukan oleh bank mengakibatkan turunnya ROE yang dihasilkan oleh bank. Bila ROE menurun, maka artinya kemampuan bank untuk menghasilkan laba melalui ekuitas menurun, yang nantinya akan berdampak terhadap turunnya ketertarikan investor untuk menanamkan saham di suatu bank, sehingga daya saing akan menurun.

Pengaruh yang tidak signifikan (sesuai dengan Tabel 6) disebabkan oleh masih sedikitnya BUSN yang menerapkan aktivitas OBS, khususnya derivatif, yang dibuktikan dengan dari total 39 populasi BUSN yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016, hanya ada 11 bank yang aktif melakukan aktivitas OBS khususnya derivatif. Kemudian, kontribusi aktivitas

OBS khususnya derivatif terhadap laba komprehensif pada bank sampel tidak mencapai 20% selama periode 2012-2016.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aktan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Saran

Maka dari itu, disarankan untuk perbankan agar tidak terlalu fokus pada aktivitas OBS, karena semakin tinggi aktivitas OBS yang dilakukan, maka akan semakin rendah tingkat ROE yang akan didapat. Sehingga, perbankan sebaiknya mengurangi dan membatasi transaksi derivatif untuk dapat meningkatkan ROE, karena dengan meningkatnya ROE akan dapat menarik lebih banyak investor serta meningkatkan daya saing perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktan, B., Chan, S., Zikovic, S., & Mandaci, P. E. (2013). Off-Balance Sheet Activities Impact On Commercial Banks Performance: An Emerging Market Perspective. *Ekonomika Istrazivanja - Economic Research* 26(3), 117-132.
- Al-Awawdeh, H., & Al-Sakini, S. (2017). Off-Balance Items and Their Impact on the Financial Performance Standards of the Banks: An Empirical Study on the Commercial Banks of Jordan. *CSCanada International Business and Management* Vol. 15, No. 2, 46-54.
- Apergis, N. (2014). The Long-Term Role of Non-Traditional Banking In Profitability and Risk Profiles: Evidence from A Panel of U.S. Banking Institutions. 1-30.

- Bendob, A., Bentouir, N., & Bellaouar, S. (2015). The Effect of Financial Derivative Use on The Performance of Commercial Banks: Empirical Study in GCC Countries During 2000-2013. *Research Journal of Finance and Accounting Vol.6 No.18*, 87-93.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. (2013). How Does Capital Affect Bank Performance During Financial Crises? *Journal of Financial Economics*, 146-176.
- Calmès, C., & Théoret, R. (2010). The Impact of Off-Balance-Sheet Activities on Banks Returns: An Application of the ARCH-M to Canadian Data. *Journal of Banking and Finance*, 1719-1728.
- Combey, A., & Togbenou, A. (2017). The Bank Sector Performance and Macroeconomics Environment: Empirical Evidence in Togo. *International Journal of Economics and Finance; Vol. 9, No. 2; 2017*, 180-188.
- Gulati, R., & Kumar, S. (2011). Impact of Non-Traditional Activities on The Efficiency of Indian Banks: An Empirical Investigation. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 125-166.
- Hassan, M. K., Karels, G. V., & Peterson, M. O. (1993). Off-Balance Sheet Activities and Bank Default-Risk Premia: A Comparison of Risk Measures. *J. Econ Finan*, 17-69.
- Hayati, N. (2015). Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif) . *Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV, Edisi 1*, 345-357.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonomika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Karim, M. Z., & Chan, S. G. (2007). Off-Balance Sheet Activities and Performance of Commercial Banks in Malaysia . *ICFAI Journal of Financial Economics*, 67-80.
- Khambata, D., & Hirche, S. (2002). Off-Balance Sheet Credit Risk of The Top 20 European Commercial Banks. *Journal of International Banking Regulations*, 107-122.
- Kramer, B. K., & Johnson, C. W. (2009). *Financial Statements Demystified: A Self Teaching Guide*. New York: McGraw Hill.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 1-11.
- MacCarthy, J. (2017). The Effect of Financial Derivatives on the Financial Performance of Firms in the Financial Sector in Ghana. *European Journal of Business and Management Vol.9, No.34*, 90-96.
- Mihajlović, L. S., & Zdravković, I. (2016). Forward, Future and Options on Stock Exchange Market. *Journal of Process Management – New Technologies, International Vol. 4, No.3*, 50-56.
- Mummolo, J., & Peterson, E. (2018). Improving the Interpretation of Fixed Effects Regression Results. *Political Science Research and Methods*, 1-14.
- Putro, W. N. (2017). Analysis Of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Cost / Operational Revenue (BOPO) To Return On Equity (ROE) And Earning Per Share (EPS). *Jurnal Manajemen Kinerja*, 30-40.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmadeni, & Yonesta, E. (2016). Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika Vol 2, No.1*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Suprihatin, N. S., & Mansur, H. M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi Underwriter Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No.1, 1-17.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2015). Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation, 8th ed. Boston: Cengage Learning.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2014). *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Tuckman, B. (2016). Derivatives: Understanding Their Usefulness and . *Journal of Applied Corporate Finance* • Volume 28 Number 1 , 62-71.
- Uzoma, A. B., Osunkoya, M., Ayo, A. D., Adetiloye, K., & Akinjare, V. (2017). Risk and Profitability Considerations in Off-Balance Sheet Engagements: A Comparative Analysis of Deposit Money Banks in Nigeria . *Vision 2020: Innovation Management, Development Sustainability, and Competitive Economic Growth* , 4443-4453.